

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menciptakan individu yang berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan adalah sebuah wadah bagi setiap individu untuk memberdayakan segala potensi dan kecakapan yang ada dalam dirinya secara maksimal sehingga kelak diharapkan dapat tercipta generasi yang cerdas, terampil, berkarakter, serta dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitar. Pendidikan mendorong individu dalam mengaktualisasikan dirinya menggunakan segala kemampuan yang dimiliki dengan optimal.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas ditunjukkan dengan sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang disesuaikan oleh kebutuhan di berbagai bidang.² Kualitas sumber daya manusia yang baik tidak hanya dinilai oleh kecerdasan individu semata, tetapi juga didukung oleh keterampilan, kapabilitas untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, serta kemampuan dalam menghadapi persaingan global yang lebih luas. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas perlu didukung oleh pendidikan yang berkualitas pula. Dalam upaya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Indonesia*, 2003, Nomor 20. (Diakses pada, 31 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB)

² Izzatus Sholihah and Zakaria Firdaus, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan," *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 7, no. 3 (2019), hlm. 35.

meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, pendidikan berperan sebagai sarana untuk mempersiapkan individu yang kompeten dan mampu menjawab segala tantangan yang ada.

Pendidikan seharusnya mampu meningkatkan level pengetahuan, perilaku, dan karakter siswa.³ Selain berfokus untuk mengembangkan aspek kognitif, pendidikan sejatinya juga harus dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut bangsa. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pendidikan karakter yang menjadi sarana untuk menciptakan individu yang berkualitas, unggul, dan berkarakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada siswa yang di dalamnya mengandung unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan kegiatan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.⁴ Pendidikan karakter dilakukan tidak hanya melalui transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi didalamnya juga meliputi kegiatan yang dapat menumbuhkan kepekaan dalam diri siswa terhadap pentingnya memiliki nilai-nilai karakter yang baik, serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi karena merupakan bentuk realisasi salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk karakter bangsa dan menjadi media pemenuhan hak bagi masyarakat dalam bidang pendidikan.⁵ Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab berbagai pihak, mulai dari pemerintah dengan membentuk kebijakan yang mengatur mengenai pelaksanaannya. Selain itu, dalam lingkup yang lebih kecil keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat juga bertanggung jawab serta memegang peran penting karena ketiga elemen tersebut mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi generasi penerus yang

³ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022), hlm. 5171.

⁴ Akhwani and Siti Khotijah, *Pendidikan Karakter Di Era Digital* (Surabaya: Surabaya: Unusa Press, 2019), hlm. 94.

⁵ Imam Catur Pratomo and Yusuf Tri Herlambang, "Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2021), hlm. 7–15.

berakhlak dan memiliki moral yang baik sehingga diharapkan nantinya mampu menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur.⁶ Sebagai generasi muda yang akan melanjutkan pembangunan bangsa, siswa harus dipersiapkan agar dapat terjun ke dalam masyarakat yang lebih luas salah satunya melalui pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter ditanamkan dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Akan tetapi, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait rendahnya nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Fenomena yang sering kali ditemukan di kalangan siswa adalah berbagai kebiasaan negatif, seperti belajar hanya jika ada ujian, membolos pelajaran, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.⁷ Hal ini didukung pula dengan data yang memperlihatkan bahwa fenomena menyontek kerap kali terjadi di antara siswa. Hasil survei yang dilakukan pada siswa di kota Bandung, Jawa Barat menunjukkan bahwa sebanyak 83,3% siswa menyatakan dirinya pernah menyontek dengan alasan agar mendapatkan nilai bagus, mengerjakan tugas hanya agar dapat bebas dari tanggung jawab, dan tidak ada tindakan tegas dari guru jika siswa ketahuan menyontek.⁸ Berdasarkan survei tersebut hanya sejumlah 11,7% siswa yang tidak menyontek. Kebiasaan buruk seperti menyontek menyuratkan rendahnya nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Ekspektasi mendapatkan nilai yang bagus dapat membuat siswa menjadi tertekan sehingga menggunakan segala cara demi meraih keinginannya. Selain itu, menyontek juga dipicu oleh rasa tidak percaya diri yang membuat siswa menjadi kurang mandiri dan bergantung kepada

⁶ Dini Palupi Putri, "Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 37-50.," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018), hlm. 2580–362.

⁷ Dede Rahmat Hidayat et al., "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020), hlm. 148.

⁸ Agus Yulianto, *Kecurangan Akademi Selama Covid-19 Pada Siswa SMA Di Jawa Barat*, 2022, (<https://rejabar.republika.co.id/berita/rdihgd396/kecurangan-akademi-selama-covid19-pada-siswa-sma-di-jawa-barat>), hlm. 1. Diunduh tanggal 13 Juli 2023.

orang lain. Maraknya siswa yang menyontek juga mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum berjalan dengan optimal sehingga penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa tidak sepenuhnya berhasil.

Permasalahan mengenai rendahnya karakter pada siswa dapat diatasi dengan penguatan pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia hadir dengan solusi berupa sebuah kebijakan baru bernama Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan *soft skills* dan karakter. Kurikulum merdeka adalah kurikulum berbasis kompetensi yang membantu pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.⁹ Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menganut nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila untuk digunakan sebagai acuan pada pembentukan karakter siswa.

Upaya penguatan terhadap pendidikan karakter di Indonesia sebelumnya juga telah dilaksanakan melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa pada tahun 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).¹⁰ Profil Pelajar Pancasila merupakan kelanjutan dari program penguatan pendidikan karakter sebelumnya yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki tugas untuk mengendalikan pembangunan Sumber Daya Manusia.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama yang disebut dimensi profil pelajar pancasila. Dimensi profil pelajar pancasila memuat nilai-nilai yang dijadikan sebagai landasan dalam menumbuhkan karakter siswa dan arah pembangunan nasional agar tercipta Sumber Daya Manusia Indonesia

⁹ Denda Suryadien, Dini Rusmiati, and Agnia Aulia Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Jurnal PGMI Universitas Garut* 01, no. 01 (2022): 27–34, www.journal.uniga.ac.id.

¹⁰ Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah, "PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR," *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 109.

yang berkualitas. Dimensi profil pelajar pancasila terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila turut memuat identitas bangsa yang meliputi budaya serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Melalui Profil Pelajar Pancasila, identitas bangsa akan ditanamkan dalam diri siswa sehingga siswa memiliki karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi masyarakat global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila.

Penanaman karakter dan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual berdasarkan pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan.¹² Program ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan sekitar serta fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

SDN Rawamangun 12 Pagi adalah salah satu Sekolah Dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan memasukkan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. SDN Rawamangun 12 Pagi merupakan salah satu Sekolah Dasar di wilayah Jakarta Timur. Sekolah ini memiliki cukup banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Rawamangun 12 Pagi termasuk ke dalam kegiatan kokurikuler yang memiliki jam pelajaran sendiri untuk pelaksanaannya. Dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, SDN

¹¹ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), hlm. 7076–7086.

¹² Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Rawamangun 12 Pagi memiliki kegiatan yang variatif dan menarik untuk diikuti oleh siswa. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfungsi sebagai penguatan karakter ini juga sejalan dengan SDN Rawamangun 12 yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan, sehingga penerapannya juga bertujuan untuk mencapai visi tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba dan Iqtania Alfiansyah pada tahun 2022. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa UPT SD Negeri 47 Gresik telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek tersebut dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik pada hari sabtu dengan mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan kewirausahaan yang dilakukan melalui beberapa tahap.¹³

Selain itu, terdapat penelitian lain yang dilaksanakan di SD Srepeng, Semanu, Gunung Kidul. Pada penelitian tersebut, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila di SD Srepeng, Semanu, Gunung Kidul mengambil tema kearifan lokal yang terinspirasi dari karya kerajinan penduduk Kecamatan Semanu. Kegiatan yang dilakukan dalam projek tersebut adalah pengolahan sampah botol plastik bekas menjadi tempat pensil sederhana. Penelitian di SD Srepeng, Semanu, Gunung Kidul juga menunjukkan bahwa siswa kelas 2 telah berpartisipasi aktif dalam projek tersebut dan mengembangkan keenam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila.¹⁴

Kemudian, penelitian yang dilaksanakan di SD Avicenna Cinere pada bulan November sampai Desember 2022. Penelitian tersebut menjelaskan

¹³ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Sains dan Teknologi* 9, no. 3 (2022), hlm. 687–704.

¹⁴ Ria Saputra, Siti Rochmiyati, and Banun Havifah Cahyo Khosiyono, "Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas," *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 10, no. 1 (2023), hlm. 87–98.

bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Avicenna Cinere dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dan menerapkan 4 dimensi yaitu; 1) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; serta 4) kreatif. Dalam penerapannya, sekolah memilih tema Bhinneka Tunggal Ika dengan subtema kenali diriku dan teman-temanku. Projek ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, serta tahap refleksi dan tindak lanjut.¹⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis ingin mengkaji penelitian dengan judul “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menguatkan Karakter pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar”. Peneliti tertarik untuk meneliti judul dan topik tersebut karena Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah kebijakan yang masih terbilang baru dan berfokus pada penguatan karakter siswa. Peneliti ingin mengkaji mengenai penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara lebih mendalam dan bagaimana implikasinya dalam menguatkan karakter.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian dapat mencapai sasaran sebagaimana yang diinginkan, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimana penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Rawamangun 12 Pagi?
2. Bagaimana Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menguatkan karakter pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, maka penelitian ini secara memiliki tujuan untuk:

¹⁵ Indra Kartika Sari and Ade Pifianti, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika” (2023), hlm. 138–147.

1. Mendeskripsikan mengenai penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Rawamangun 12 Pagi yang meliputi perencanaan sekolah dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penerapan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Peran dan partisipasi kepala sekolah, koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru kelas, dan siswa, serta asesmen yang digunakan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menguatkan karakter siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya mengenai penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya dalam penanaman karakter siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru agar dapat merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang lebih baik dan kreatif sehingga dapat menguatkan karakter siswa.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi yang relevan bagi peneliti di masa yang akan datang.